

Pengaruh Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan Terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Di Bandar Udara Internasional Banyuwangi

Afifah Farah Fauziyyah

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Maria Valeria Roellyanti

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Korespondensi Penulis: afifahfarahfauziyyah487@gmail.com

Abstract. Each airport definitely has its own concept or characteristics, as is the case with Banyuwangi airport which has an architectural concept, namely the green airport concept which has a facility concept that is different from others, especially in the buildings at the airport terminal. This research was conducted with the aim of finding out whether there is an influence of the concept of departure waiting room facilities on the interest of service users at Banyuwangi International Airport. Apart from that, it also aims to find out how much influence the concept of departure waiting room facilities has on the interest of service users at Banyuwangi International Airport. In this research there is one independent variable, namely the concept of waiting room facilities (X) and the dependent variable, namely service user interest (Y). This research is quantitative research because the main focus of this research is to find out how much influence the independent variable (X) has on the dependent variable (Y) that will be studied. The population includes passengers in the Banyuwangi airport departure waiting room and a sample of 30 respondents. Data collection techniques use questionnaires, observation, documentation and literature study. The measurement scale uses a Likert scale. The data analysis technique uses simple regression analysis which is processed using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) For Windows release 22.0. The research results prove that there is a significant influence between the concept of departure waiting room facilities on the interest of service users at Banyuwangi International Airport. The *t* test results prove that it is $0.000 < 0.05$, which means the significant value is smaller than 0.05. The results of the coefficient of determination R^2 of 0.317 can be concluded that the concept of departure waiting room facilities influences service user interest by 31.7% while the remaining 68.3% is influenced by other variables not discussed in this research.

Keywords: Facility Concept and Service User Interests

Abstrak. Setiap bandara pasti memiliki konsep atau ciri khas tersendiri begitupun pada bandara Banyuwangi yang memiliki konsep arsitektur yaitu konsep green airport yang memiliki konsep fasilitas yang berbeda dari yang lainnya khususnya pada bagian bangunan di terminal bandara tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi, selain itu bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi. Penelitian ini terdapat satu variabel independent atau variabel bebas yaitu konsep fasilitas ruang tunggu (X) dan variabel dependent atau terikat yaitu minat pengguna jasa layanan (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang akan diteliti. Populasi mencakup penumpang yang ada di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi dan sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) For Windows release 22.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar Udara Internasional Banyuwangi. Hasil uji *t* membuktikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,317 yang dapat disimpulkan bahwa konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan mempengaruhi minat pengguna jasa layanan sebesar 31,7% sementara sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : Konsep Fasilitas dan Minat Pengguna Jasa Layanan

LATAR BELAKANG

Penyediaan fasilitas pada setiap pengguna terminal bandar udara merupakan suatu produk yang dihasilkan untuk dijual kepada konsumen, salah satu tujuannya untuk menarik minat pengguna jasa layanan tersebut. Sehingga dapat mengakibatkan adanya timbal balik atau *feedback* yang berdampak pada penerimaan atau pendapatan bandar udara. Namun pada setiap bandar udara pasti memiliki konsep atau ciri khas tersendiri, terutama pada bagian fasilitas yang berada di daerah terminal.

Salah satu bandar udara yang memiliki konsep atau ciri khas sebagai *Green Building* yaitu Bandar udara Internasional Banyuwangi. Bandar udara Internasional Banyuwangi terletak di Desa Blimbingsari, kecamatan Blimbingsari, kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dengan jarak 18 km dari pusat kota. Bandar udara Internasional Banyuwangi adalah salah satu aset pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi yang saat ini dikelola oleh Angkasa Pura II. Bandar udara ini merupakan bandara yang melayani rute dalam dan luar negeri. Dikatakan *Green Airport* atau *Green Building* pada Bandar udara Internasional Banyuwangi karena tidak hanya memiliki keunggulan arsitektur, namun juga merespon aspirasi budaya dan melakukan peningkatan kualitas dengan mengedepankan konsep ramah lingkungan. Salah satu keunikan yang dimiliki Bandar udara Internasional Banyuwangi bisa terlihat pada konsep fasilitas yang berada di daerah terminal.

Dengan adanya konsep yang dimiliki Bandar udara Internasional Banyuwangi merupakan gerbang pertama kali pengunjung datang, sehingga harus mencerminkan citra budaya daerah yang menarik dan memberikan kesan yang diingat lewat desain interiornya. Maka dari itu perancangan interior bandar udara internasional banyuwangi berkonsep *green building* yang dipadukan dengan unsur budaya banyuwangi dengan begitu dapat membuat menariknya minat pengguna jasa layanan. Selain itu bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah Banyuwangi. Konsep Green Building mulai berkembang mulai tahun 2000, dalam pernyataan Siregar (2012), arsitektur hijau yaitu satu pemikiran dalam karya arsitektur dengan langkah untuk melestarikan alam dan lingkungan yang mengutamakan efisiensi energi. Pada karya arsitektur terdapat fenomena *sick building syndrome* yang mempunyai arti satu permasalahan terkait dalam bidang kesehatan penghuni gedung akibat dari buruknya kualitas udara yang dirasakan dengan begitu dapat mempengaruhi terhadap produktivitas penghuni. Untuk itu muncul ide pada konsep arsitektur hijau yang mana suatu proses dalam perencanaan desain arsitektur yang mengupayakan dalam mengurangi dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat pengguna jasa layanan yaitu dapat dilihat dari segi lokasi, harga, kualitas pelayanan dan fasilitas. Dalam penelitian ini ditetapkan satu faktor yang mempengaruhi minat pengguna jasa layanan yaitu pada konsep fasilitas ruang tunggu yang berada di daerah terminal Bandar udara Internasional Banyuwangi. Fasilitas yang baik dan terkonsep, itu bisa mempengaruhi minat pengguna jasa layanan seperti kelengkapan fasilitas, penataan desain yang baik, kebersihan, tempat duduk yang memadai sehingga membuat penumpang merasa senang, nyaman dan puas dan adanya fasilitas penunjang lainnya sehingga menjadi nilai tambah (Rhosyada, 2021).

Pada konsep ini menitikberatkan dalam aspek lingkungan yang menjadi dasar proses pengembangan bandara hijau di Indonesia melalui stimulus psikologis penumpang. Dengan adanya konsep fasilitas *green building* ini dapat memberikan suatu layanan jasa penerbangan dengan perasaan tenang, nyaman dan dapat membuat lebih rileks atau menghilangkan stress saat menunggu keberangkatan di bandara. Namun di sisi lain pihak pengelola bandar udara juga belum mengetahui seberapa besar nilai atau presentasi pengaruh konsep fasilitas terhadap minat pengguna jasa layanan.

Dengan demikian, merujuk pada kasus konsep fasilitas terhadap minat pengguna jasa layanan penulis menjadi tertarik untuk mengetahui apakah adanya pengaruh atau tidak pada konsep fasilitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan Terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan di Bandar Udara Internasional Banyuwangi”**.

KAJIAN TEORITIS

Terminal bandar udara

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 132 Tahun 2015 disebutkan bahwa terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Terminal penumpang

Menurut SNI 03 – 7046 – 2004 tentang terminal bandar udara menyatakan bahwa terminal penumpang merupakan seluruh bangunan yang berbentuk menjadi penghubung antara sistem transportasi darat dengan sistem transportasi udara yang bertujuan untuk melakukan kegiatan transisi antara akses dari darat ke pesawat udara begitupun sebaliknya, pemrosesan penumpang datang, berangkat maupun transit dan transfer serta pemindahan

penumpang dan bagasi dari darat menuju pesawat udara. Sehingga terminal penumpang dapat mampu melakukan kegiatan operasional, administrasi dan komersial serta wajib memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan operasi penerbangan, disamping persyaratan lain yang berkaitan dengan masalah bangunan.

Konsep Green Airport atau Green Building

Standar Penerapan Konsep *Green Building Architecture Greenship* (Standar Bangunan Hijau Indonesia) merupakan adanya standar kelayakan bangunan hijau yang didirikan oleh Lembaga Konsul Bangunan Hijau Indonesia atau *Green Building Council Indonesia* (GBCI). Menurut Nugrahaini (2021), berikut macam – macam aspek penilaian yang disesuaikan dengan standar, meliputi fungsional tapak (*appropriate site development*), efisiensi air (*energy efficiency and conservation*), material bekas dan ramah lingkungan (*material resource and cycle*), kesehatan dan kenyamanan gedung (*indoor health and comfort*), pengelolaan lingkungan sekitar gedung (*building environment and management*).

Fasilitas

Menurut Kolter dalam (Apriyadi, 2017) mengemukakan bahwa “segala sesuatu yang bersifat semua peralatan fisik yang mana disediakan oleh pihak penjual jasa dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan atau kemudahan terhadap konsumen, sehingga dapat disimpulkan fasilitas merupakan sumber daya fisik yang ada dalam sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.”

Minat

Menurut Wardani (2020) mendefinisikan minat adalah seseorang tertarik dengan suatu keadaan yang mana dapat diikuti dengan rasa senang untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih banyak terhadap objek tersebut, dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu minat yang kuat pada objek dan minat pada keinginan tujuannya untuk mempelajari lebih lanjut tentang objek tersebut.

Pengguna jasa layanan

Menurut Kotler dan Amstrong (2011) dalam Riskayanti dan Sitohang (2016), jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan yang tidak dapat dilihat wujudnya tapi bisa diasakanya dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya jika keduanya yaitu jasa yang diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan sehingga membuat interaksi antara pemberi dengan penerima jasa saling mempengaruhi hasil jasa tersebut.

Layanan

Menurut Purwadarminta dalam Miftachul (2016) adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain. Sedangkan menurut Tjiptono dalam Miftachul (2016) definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat satu variabel independent atau variabel bebas yaitu konsep fasilitas ruang tunggu (X) dan variabel dependent atau terikat yaitu minat pengguna jasa layanan (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang akan diteliti. Populasi mencakup penumpang yang ada di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi dan sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) For Windows release 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, sehingga hasil penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk data, dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung serta menyebarkan kuesioner dengan menggunakan GoogleForm selama tiga minggu, yaitu pada tanggal 13 Februari sampai 6 Maret 2023. Pada penelitian ini data yang akan dideskripsikan adalah karakteristik pada responden.

Responden yang sudah mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah sebanyak 97 responden, dengan keterangan 5 responden mengisi kuesioner secara manual sedangkan 92 responden mengisi melalui Google Form. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 karakteristik, yaitu berdasarkan usia, asal tempat tinggal dan frekuensi penerbangan melalui Bandar Udara Internasional Banyuwangi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Persentase
10 – 24 Tahun	11,3%
25 – 34 Tahun	24,7%
35 – 45 Tahun	44,3%
> 45 Tahun	19,6%

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan dari 97 responden, terdapat responden yang berusia 10-24 tahun dengan persentase sebesar 11,3%, usia 25 - 34 tahun sebesar 24,7%, usia 34-45sebesar 44,3%, dan usia >45 tahun sebesar 19,6%. Pada usia responden 35-45 tahun merupakan responden yang terbanyak di Bandar udara Internasional Banyuwangi dengan persentase sebesar 44,3%. Usia yang paling rendah yaitu 10-24 tahun dengan persentase 11,3%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas penumpang keberangkatan Bandar udara Internasional Banyuwangi berada pada usia produktif.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Karakteristik responden berdasarkan asal tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Asal tempat tinggal	Persentase
Banyuwangi	39,2%
Luar Banyuwangi	60,8%

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil penyebaran kuesioner kepada penumpang Bandar udara Internasional Banyuwangi berjumlah 97 responden dengan penumpang yang berasal dari daerah Banyuwangi sebesar 39,2%, luar daerah Banyuwangi sebesar 60,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang keberangkatan yang berasal dari luar daerah Banyuwangi lebih mendominasi dibandingkan dengan penumpang yang berasal dari daerah Banyuwangi itu sendiri, sehingga dapat diartikan menjadi pusat perhatian tersendiri bagi penumpang yang berasal dari luar daerah Banyuwangi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penerbangan

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi penerbangan dapat dilihat pada tabel

4.3 sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penerbangan

Frekuensi Penerbangan	Persentase
1 kali	60,8%
2 – 5 kali	21,6%
Lebih dari 5 kali	17,5%

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Pada hasil tabel diatas terdapat total 97 responden. Responden yang melakukan penerbangan dari Bandar udara Internasional Banyuwangi terdapat 60,8% melakukan penerbangan sebanyak 1 (satu) kali, sebesar 21,6% melakukan sebanyak 2 – 5 kali, dan sebesar 17,5% melakukan sebanyak lebih dari 5 (lima) kali. Dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi karakteristik responden berdasarkan frekuensi penerbangan terdapat pada responden yang melakukan penerbangan sebanyak 1 (satu) kali yang mencapai 60,8%. Hal ini dapat berarti bahwa penumpang keberangkatan Bandar udara Internasional Banyuwangi akan memberikan daya tarik agar dapat membuat kesan yang bagus pada penumpang.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan (X)

Konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan di Bandar udara Internasional Banyuwangi dapat diukur dengan metode penyebaran kuesioner pada 97 responden dan hasil responden akan dapat ditabulasikan menggunakan skala likert. Skor jawaban responden memiliki nilai 1 sampai 5 dengan penjelasan antara lain:

1 = Sangat Tidak Tertarik (STT)

2 = Tidak Tertarik (TT)

3 = Biasa Saja (BS)

4 = Tertarik (T)

5 = Sangat Tertarik (ST)

Berdasarkan pengamatan penelitian konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan di Bandar udara Internasional Banyuwangi dapat dikategorikan sudah baik. Selain itu, terdapat observasi sebagai pendukung pada penelitian ini. Observasi tersebut seperti tata letak,

sirkulasi udara, kenyamanan, material yang digunakan, kelengkapan fasilitas, dan kondisi suasana keadaan sekitar. Sehingga berdampak pada penumpang seperti penumpang merasa nyaman dan tenang dalam menunggu keberangkatan pesawat. Pada variabel Konsep fasilitas ruang tunggu (X) terdapat sebanyak 18 item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengelihatian, pengalaman dan keadaan sekitar yang sebenarnya dirasakan. Penjelasan mengenai deskripsi indikator Konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan dapat diuraikan secara lengkap yaitu:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan

ITEM	STT		TT		BS		T		ST		JUMLAH		RATA - RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	JUMLAH	%	
XP1	1	1%	1	1%	7	7,2%	64	66%	24	24,7%	97	100%	4,12
XP2	0	0	1	1%	20	20,6%	52	53,6%	24	24,7%	97	100%	4,02
XP3	1	1%	0	0	19	19,6%	63	64,9%	14	14,4%	97	100%	3,92
XP4	0	0	0	0	35	36,1%	53	54,6%	9	9,3%	97	100%	3,73
XP5	0	0	0	0	16	16,5%	63	64,9%	18	18,6%	97	100%	4,02
XP6	0	0	1	1%	11	11,3%	68	70,1%	17	17,5%	97	100%	4,04
XP7	0	0	1	1%	26	26,8%	60	61,9%	10	10,3%	97	100%	3,81
XP8	0	0	2	2,1%	13	13,4%	65	67%	17	17,5%	97	100%	4,00
XP9	0	0	1	1%	13	13,4%	64	66%	19	19,6%	97	100%	4,04
XP10	0	0	2	2,1%	25	25,8%	53	54,6%	17	17,5%	97	100%	3,88
XP11	1	1%	1	1%	18	18,6%	61	62,9%	16	16,5%	97	100%	3,93
XP12	0	0	2	2,1%	14	14,4%	59	60,8%	22	22,7%	97	100%	4,04
XP13	0	0	6	6,2%	26	26,8%	48	49,5%	17	17,5%	97	100%	3,78
XP14	1	1%	7	7,2%	19	19,6%	58	59,8%	12	12,4%	97	100%	3,75
XP15	0	0	2	2,1%	19	19,6%	59	60,8%	17	17,5%	97	100%	3,94
XP16	0	0	1	1%	11	11,3%	60	61,9%	25	25,8%	97	100%	4,12
XP17	0	0	4	4,1%	18	18,6%	53	54,6%	22	22,7%	97	100%	3,96
XP18	0	0	2	2,1%	9	9,3%	61	62,9%	25	25,8%	97	100%	4,12
Grand Mean Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan												3,96	

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2023)

Keterangan :

- XP1 : Dinding pada bangunan terminal di ruang tunggu keberangkatan terbuat dari kayu bekas
- XP2 : Terdapat toko marchandise dan toko makanan serta minuman yang didesain menggunakan kayu
- XP3 : Adanya kursi yang memadai dan dibuat menggunakan kayu
- XP4 : Ketersediaan stop kontak yang memadai (berfungsi dengan baik dan memiliki jumlah yang sesuai) serta di desain menggunakan kayu
- XP5 : Ketersediaan mushola dengan material lantainya menggunakan serat kayu
- XP6 : Tersedianya nursey room dengan desain yang dilengkapi menggunakan serat kayu
- XP7 : Tersediannya toilet dilengkapi dengan wastafel yang buat menggunakan serat kayu

- XP8 : Adanya penerangan tanpa lampu di ruang tunggu keberangkatan Bandara Banyuwangi pada siang hari
- XP9 : Adanya cahaya sinar matahari dan udara yang masuk pada area toilet
- XP10 : Kesejukan bandara Banyuwangi tanpa AC
- XP11 : Ketersediaan petunjuk hemat energi listrik di area keberangkatan bandara Banyuwangi
- XP12 : Ketersediaan air bersih dan tidak berbau pada toilet dan mushola
- XP13 : Ketersediaan petunjuk hemat energi air di toilet dan mushola
- XP14 : Ketersediaan kran air otomatis di toilet
- XP15 : Seluruh area internal di ruang tunggu keberangkatan bebas dari asap rokok
- XP16 : Sirkulasi udara di ruang tunggu keberangkatan baik dan tidak pengab
- XP17 : Adanya ketenangan lingkungan di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi
- XP18 : Kesejukan udara karena lingkungan di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi frekuensi variabel Konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) terdapat 18 *item* pertanyaan yang terdiri dari Dinding pada bangunan terminal di ruang tunggu keberangkatan terbuat dari kayu bekas (XP1) dari 97 responden sebanyak 1 responden (1%) yang menanggapi sangat tidak tertarik, 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 7 responden (7,2%) menanggapi biasa saja, 64 responden (66%) menanggapi tertarik dan terdapat sebanyak 24 responden (24,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* untuk *item* (XP1) sebesar 4,12 sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merasa adanya ketertarikan pada model dinding bangunan terminal yang bangun menggunakan kayu ulin bekas, namun meskipun demikian penumpang juga akan tetap merasakan ketenangan dan kenyamanannya.

Pada *item* Terdapat toko merchandise dan toko makanan serta minuman yang didesain menggunakan kayu (XP2) menunjukkan dari 97 responden sejumlah 1 responden (1%) yang menanggapi tidak tertarik, 20 responden (20,6%) menanggapi biasa saja, 52 responden (53,6%) menanggapi tertarik dan 24 responden (24,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP2 sebesar 4,02 yang menjawab bahwa sebagian besar penumpang merasa senang karena adanya suasana baru ketika ingin membeli makanan ataupun minuman di area terminal sambil menunggu waktu keberangkatan pesawat.

Pada *item* Adanya kursi yang memadai dan dibuat menggunakan kayu (XP3) menunjukkan sebanyak 97 responden yang terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat

tidak tertarik, 19 responden (19,6%) menanggapi biasa saja, 63 responden (64,9%) menanggapi tertarik dan 14 responden (14,4%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP3 sebesar 3,92 yang menunjukkan bahwa penumpang merasa tidak keberatan atau tidak masalah jika bahan kursi hanya menggunakan kayu tanpa adanya busa pada kursi ini.

Pada *item* Ketersediaan stop kontak yang memadai (berfungsi dengan baik dan memiliki jumlah yang sesuai) serta di desain menggunakan kayu (XP4) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 35 responden (36,1%) menanggapi biasa saja, 53 responden (54,6%) menanggapi tertarik, dan 9 responden (9,3%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* pada *item* XP4 sebesar 3,73 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari penumpang merasa dengan desain pada stop kontak yang ada dapat memberikan keleluasaan dan kemudahan yang mana penumpang tidak perlu pindah tempat duduk jika ingin menggunakannya.

Pada *item* Ketersediaan mushola dengan material lantainya menggunakan serat kayu (XP5) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 16 responden (16,5%) menanggapi biasa saja, 63 responden (64,9%) menanggapi tertarik dan 18 responden (18,6%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP5 sebanyak 4,02 yang menunjukkan bahwa dari *item* tersebut rata-rata penumpang merasa tertarik dengan bahan yang digunakan pada mushola sehingga penumpang dapat merasakan ketenangan dalam melaksanakan ibadah.

Pada *item* Tersedianya nurse room dengan desain yang dilengkapi menggunakan serat kayu (XP6) menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat sejumlah 1 responden (1%) yang menanggapi tidak tertarik, 11 responden (11,3%) yang menanggapi biasa saja, 68 responden (70,1%) yang menanggapi tertarik dan 17 responden (17,5%) yang menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP6 sebesar 4,04 yang berarti bahwa responden cenderung merasa bahwa meskipun nurse room didesain menggunakan serat kayu penumpang akan tetap merasakan nyaman, aman, dan damai.

Pada *item* Tersediannya toilet dilengkapi dengan wastafel yang terbuat menggunakan serat kayu (XP7) menunjukkan bahwa dari 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 26 responden (26,8%) menanggapi biasa saja, 60 responden (61,9%) menanggapi tertarik, dan 10 responden (10,3%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP7 terdapat sebanyak 3,81 yang berarti bahwa dengan tersedianya cctv di tempat bekerja karyawan merasa tertarik karena dapat memberikan keunikan dan kesan baru pada penumpang, dengan begitu ketika sedang mengantri di toilet penumpang tidak merasa jenuh ataupun bosan.

Pada *item* Adanya Penerangan tanpa lampu di ruang tunggu keberangkatan Bandara Banyuwangi pada siang hari (XP8) dari total 97 responden terdapat 2 responden (2,1%) yang

menanggapi tidak tertarik, 13 responden (13,4%) menanggapi biasa saja, 65 responden (67%) menanggapi tertarik dan 17 responden (17,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP8 sebanyak 4,00 yang dapat disimpulkan bahwa terminal ruang tunggu keberangkatan meskipun tidak menggunakan lampu disiang hari tetapi penumpang mendapatkan penerangan yang baik dan tidak merasakan kurangnya pencahayaan.

Pada *item* Adanya cahaya sinar matahari dan udara yang masuk pada area toilet (XP9) menunjukkan terdapat 97 responden yang terdiri dari 1 responden (1%) yang menanggapi tidak tertarik, 13 responden (13,4%) menanggapi biasa saja, 64 responden (66%) menanggapi tertarik dan 19 responden (19,6%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP9 sebesar 4,04 yang menunjukkan bahwa penumpang ketika berada di toilet merasa nyaman dan tidak kepanasan karena adanya udara yang masuk secara alami.

Pada *item* Kesejukan bandara Banyuwangi tanpa AC (XP10) menunjukkan bahwa dari 97 responden terdiri dari 2 responden (2,1%) yang menanggapi tidak tertarik, 25 responden (25,8%) menanggapi biasa saja, 53 responden (54,6%) menanggapi tertarik dan 17 responden (17,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP10 sebanyak 3,88 yang dapat disimpulkan bahwa penumpang merasakan kesejukan di ruang tunggu melalui kisi kisi udara dari bilah bilah kayu yang mana dapat merasakan hawa segar angin bisa masuk sehingga dapat menghidupkan suasana santai di dalam ruangan.

Pada *item* area ruang tunggu keberangkatan dibuat semi indoor dengan dilengkapi kaca agar dapat hemat energi listrik (XP11) terdapat 97 responden yang terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat tidak tertarik, 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 18 responden (18,6%) menanggapi biasa saja, 61 responden (62,9%) menanggapi tertarik dan 16 responden (16,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP11 sebanyak 3,93 yang menunjukkan bahwa meskipun dengan adanya bangunan semi indoor dan dilengkapi kaca penumpang tidak merasakan silau atau pencahayaan yang berlebihan akan tetapi penumpang dapat merasa lebih tenang.

Pada *item* Ketersediaan air bersih dan tidak berbau pada toilet dan mushola (XP12) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 2 responden (2,1%) yang menanggapi tidak tertarik, 14 responden (14,4%) yang menanggapi biasa saja, 59 responden (60,8%) menanggapi tertarik, dan 22 responden (22,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP12 sebanyak 4,04 yang menunjukkan bahwa penyediaan air akan tetap bersih dan tidak berbau meskipun menggunakan cara dengan daur ulang air dan system tangkap air hujan.

Pada *item* Ketersediaan petunjuk hemat energi air di toilet dan mushola (XP13) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 6 responden (6,2%) yang menanggapi tidak

tertarik, 26 responden (26,8%) yang menanggapi biasa saja, 48 responden (49,5%) menanggapi tertarik, dan 17 responden (17,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP13 sebanyak 3,78 yang menunjukkan bahwa penumpang juga tetap membutuhkan sumber informasi mengenai menghemat energi air sehingga dapat memanfaatkan kondisi lingkungan dengan baik dan tidak adanya kekurangan dalam penggunaan air.

Pada *item* Ketersediaan kran air otomatis di toilet (XP14) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 1 responden (1%) yang menanggapi sangat tidak tertarik, 7 responden (7,2%) yang menanggapi tidak tertarik, 19 responden (19,6%) menanggapi biasa saja, 58 responden (59,8%) menanggapi tertarik, dan 12 responden (12,4%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP14 sebanyak 3,75 dapat disimpulkan dengan adanya kran otomatis sehingga dapat mengatur penggunaan air dalam toilet sehemat mungkin meskipun demikian penumpang juga dapat merasakan kenyamanan dan bahagia karena tidak perlu repot – repot untuk menyalakan atau mematikan kran.

Pada *item* Seluruh area internal di ruang tunggu keberangkatan bebas dari asap rokok (XP15) menunjukkan bahwa dari 97 responden terdiri dari 2 responden (2,1%) menanggapi tidak tertarik, 19 responden (19,6%) menanggapi biasa saja, 59 responden (60,8%) menanggapi tertarik dan 17 responden (17,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP15 terdapat sebanyak 3,94 yang berarti bahwa penumpang merasa setuju walaupun bangunannya tidak sepenuhnya tertutup tetapi harus bebas dari asap rokok agar menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.

Pada *item* Sirkulasi udara di ruang tunggu keberangkatan baik dan tidak pengab (XP16) menunjukkan dari 97 responden sejumlah 1 responden (1%) yang menanggapi tidak tertarik, 11 responden (11,3%) menanggapi biasa saja, 60 responden (61,9%) menanggapi tertarik dan 25 responden (25,8%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP16 sebesar 4,12 yang menjawab bahwa sebagian besar penumpang merasa sirkulasi udara yang ada di ruang tunggu keberangkatan sudah baik dan dilengkapi dengankolam ikan sebagai pendingin ruangan dan rerumputan hijau yang bisa digunakan penumpang untuk melepas penat atau refreshing sambil menghirup udara segar yang ada.

Pada *item* Adanya konsep asri dan natural dengan menggunakan unsur alam di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi (XP17) menunjukkan sebanyak 97 responden yang terdiri dari 4 responden (4,1%) menanggapi tidak tertarik, 18 responden (18,6%) menanggapi biasa saja, 53 responden (54,6%) menanggapi tertarik dan 22 responden (22,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* XP17 sebesar 3,96 yang menunjukkan bahwa

penumpang merasa senang jika kondisi ruang tunggu keberangkatan di lengkapi dengan pepohonan dan rumput – rumput meskipun adanya burung burung di sekitar sisi atap.

Pada *item* Tersediannya pemilihan tempat sampah sesuai dengan jenis atau sifat sampah (XP18) terdapat sebanyak 97 responden yang terdiri dari 2 responden (2,1%) menanggapi tidak tertarik, 9 responden (9,3%) menanggapi biasa saja, 61 responden (62,9%) menanggapi tertarik dan 25 responden (25,8%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* pada *item* XP18 sebesar 4,12 dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang tunggu keberangkatan cukup bersih karena tidak ada sampah yang berserakan dan penumpang tidak masalah jika harus membuang sampah sesuai kriteria sampahnya.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan dari total 97 responden, telah didapatkan penilaian penumpang tentang konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan di Bandar udara Internasional Banyuwangi. *Mean* terendah terdapat pada *item* XP4 Ketersediaan stop kontak yang memadai (berfungsi dengan baik dan memiliki jumlah yang sesuai) serta di desain menggunakan kayu dengan nilai sebesar 3,73. Hal ini berarti pada *item* XP4 konsep fasilitas pada ketersediaan dan fungsi stop kontak dengan desainnya masih perlu diperhatikan atau kurang sesuai. Hal yang perlu diperhatikan kembali mengenai ketersediaan stop kontak, fungsi dan desainnya. Sementara untuk *mean* tertinggi terdapat pada XP1 mengenai Dinding pada bangunan terminal di ruang tunggu keberangkatan terbuat dari kayu bekas, XP16 mengenai Sirkulasi udara di ruang tunggu keberangkatan baik dan tidak pengab, XP18 mengenai Tersediannya pemilihan tempat sampah sesuai dengan jenis atau sifat sampah dengan nilai sebesar 4,12. Hal ini berarti material yang digunakan pada bangunan ini, sirkulasi udara dan adanya tempat sampah di ruang tunggu keberangkatan memberikan rasa tenang, nyaman dan ingin selalu berada dalam lingkungan yang sehat dan bersih. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata penilaian penumpang pada variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan di Bandar udara Internasional Banyuwangi dikategorikan sudah baik sehingga penumpang merasa senang dan bahagia.

2. Minat Pengguna Jasa Layanan (Y)

Pada variabel Minat Pengguna Jasa Layanan (Y) di Bandar udara Internasional Banyuwangi terdapat 9 item pertanyaan yang diberikan kepada sebanyak 97 responden untuk dijawab sesuai dengan pengelihatn, pengalaman dan keadaan sekitar yang sebenarnya dirasakan. Hasil jawaban dari 97 responden terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Pengguna Jasa Layanan (Y)

ITEM	STT		TT		BS		T		ST		JUMLAH		RATA - RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	JUMLAH	%	
YP1	1	1%	2	2,1%	28	28,9%	55	56,7%	11	11,3%	97	100%	3,75
YP2	0	0	3	3,1%	25	25,8%	52	53,6%	17	17,5%	97	100%	3,86
YP3	0	0	1	1%	19	19,6%	59	60,8%	18	18,6%	97	100%	3,97
YP4	0	0	1	1%	16	16,5%	55	56,7%	25	25,8%	97	100%	4,07
YP5	0	0	1	1%	17	17,5%	56	57,7%	23	23,7%	97	100%	4,04
YP6	0	0	1	1%	17	17,5%	56	57,7%	23	23,7%	97	100%	4,04
YP7	1	1%	1	1%	7	7,2%	64	66%	24	24,7%	97	100%	4,18
YP8	1	1%	2	2,1%	25	25,8%	60	61,9%	9	9,3%	97	100%	3,76
YP9	1	1%	2	2,1%	15	15,5%	59	60,8%	20	20,6%	97	100%	3,98
Grand Mean Minat Pengguna Jasa Layanan												3,96	

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Keterangan :

- YP1 : Saya merasa senang dengan keseluruhan fasilitas yang saya rasakan
- YP2 : Saya akan menceritakan kelebihan yang dimiliki pada konsep fasilitas ruang tunggu bandara banyuwangi
- YP3 : Saya merasa senang atau nyaman dengan konsep desain kursi di ruang tunggu
- YP4 : Dengan adanya kolam ikan, saya tidak merasa bosan menunggu waktu keberangkatan
- YP5 : Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di bandara Banyuwangi
- YP6 :Kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan di ruang tunggu keberangkatan bandara banyuwangi
- YP7 :fisik dan batin saya dimanjakan dengan konsep fasilitas yang memiliki tampilan menarik
- YP8 : Saya merasa tertarik pada konsep fasilitas yang ada di ruang tunggu keberangkatan
- YP9 : Saya merasa tidak bosan dikarenakan adanya tempat untuk pengunjung dapat melihat langsung ke arah sisi *airside* atau tempat parkirnya pesawat

Berdasarkan 9 item pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Item* Saya merasa senang dengan keseluruhan fasilitas yang saya rasakan (YP1) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat tidak tertarik, 2 responden (2,1%)

menanggapi tidak tertarik, 28 responden (28,9%) menanggapi biasa saja, 55 responden (56,7%) menanggapi tertarik dan sebanyak 11 responden (11,3%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP1 sebesar 3,75 hal ini berarti bahwa meskipun dibuat dengan unsur alam penumpang merasa tidak ada masalah dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

Item Saya akan menceritakan kelebihan yang dimiliki pada konsep fasilitas ruang tunggu bandara banyuwangi (YP2) yang terdapat 97 responden terdiri dari 3 responden (3,1%) menanggapi tidak tertarik dan 25 responden (25,8%) menanggapi biasa saja, 52 responden (53,6%) menanggapi tertarik dan 17 responden (17,5%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP2 sebesar 3,86 yang berarti bahwa penumpang merasa senang dan tanpa diminta penumpang dengan sendirinya akan memberikan review yang baik, sehingga dapat menarik perhatian dari bandara bandara yang lain dan orang – orang sekitar.

Item Saya merasa senang atau nyaman dengan konsep desain kursi di ruang tunggu (YP3) terdapat 97 responden yang terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 19 responden (19,6%) menanggapi biasa saja, 59 responden (60,8%) menanggapi tertarik dan 18 responden (18,6%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP3 sebesar 3,97 yang berarti bahwa material dari kayu dua kali yang *difinishing* kembali dan didesain secara menarik dan fungsional. sehingga tidak menjadi masalah bagi penumpang malah membuat kesan yang berbeda dari bandara pada umumnya yang dirasakan oleh penumpang.

Item Dengan adanya kolam ikan, saya tidak merasa bosan menunggu waktu keberangkatan (YP4) menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 responden (1%) yang menanggapi tidak tertarik, 16 responden (16,5%) menanggapi biasa saja, 55 responden (56,7%) menanggapi tertarik dan 25 responden (25,8%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP4 sebesar 4,07 yang berarti bahwa penumpang merasa senang dengan adanya kolam ikan penumpang dapat merilekskan pikiran yang mana dapat mengurangi stres disisi lain dapat menambahkan kesan estetik terhadap ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi.

Item Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di bandara Banyuwangi (YP5) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 17 responden (17,5%) menanggapi biasa saja, 56 responden (57,7%) menanggapi tertarik dan sebanyak 23 responden (23,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP5 sebesar 4,04 hal ini berarti bahwa penumpang merasa setuju sarana dan prasarana di ruang tunggu keberangkatan sudah terpenuhi.

Item Kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan di ruang tunggu keberangkatan bandara banyuwangi (YP6) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 17 responden (17,5%) menanggapi biasa saja, 56 responden (57,7%) menanggapi tertarik dan sebanyak 23 responden (23,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP6 sebesar 4,04 hal ini berarti bahwa penumpang merasa tertarik dengan material yang digunakan dan desain yang unik tapi tidak melupakan yang manannya kebersihan yang mana didukung dengan adanya petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan disetiap sudutnya. Karena jika area ruang tunggu keberangkatan di sekitar kotor penumpang akan merasa tidak nyaman dan terganggu.

Item fisik dan batin saya dimanjakan dengan konsep fasilitas yang memiliki tampilan menarik (YP7) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat tidak tertarik, 1 responden (1%) menanggapi tidak tertarik, 7 responden (7,2%) menanggapi biasa saja, 64 responden (66%) menanggapi tertarik dan sebanyak 24 responden (24,7%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP7 sebesar 4,18 hal ini berarti bahwa penumpang merasa setuju dan bahagia karena mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan dampak positif.

item Saya merasa tertarik pada konsep fasilitas yang ada di ruang tunggu keberangkatan (YP8) dari 97 responden terdapat 1 responden (1%) yang menanggapi sangat tidak tertarik, 2 responden (2,1%) menanggapi tidak tertarik, 15 responden (15,5%) menanggapi biasa saja, 59 responden (60,8%) menanggapi tertarik dan 20 responden (20,6%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP8 sebesar 3,76 yang menjawab bahwa penumpang dapat merasakan kesan yang menarik atau adanya ketertarikan sehingga akan menjadi nilai tambah pada bandara Banyuwangi.

Item Saya merasa senang dengan keseluruhan fasilitas yang saya rasakan (YP8) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat tidak tertarik, 2 responden (2,1%) menanggapi tidak tertarik, 25 responden (25,8%) menanggapi biasa saja, 60 responden (61,9%) menanggapi tertarik dan sebanyak 9 responden (9,3%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP8 sebesar 3,76 hal ini berarti bahwa meskipun dibuat dengan unsur alam penumpang merasa tidak ada masalah dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

Item Saya merasa tidak bosan dikarenakan adanya tempat untuk pengunjung dapat melihat langsung ke arah sisi *airside* atau tempat parkirnya pesawat (YP9) yang terdapat 97 responden terdiri dari 1 responden (1%) menanggapi sangat tidak tertarik, 2 responden (2,1%) menanggapi tidak tertarik, 15 responden (15,5%) menanggapi biasa saja, 59

responden (60,8%) menanggapi tertarik dan sebanyak 20 responden (20,6%) menanggapi sangat tertarik. *Mean* dari *item* YP9 sebesar 3,98 hal ini berarti bahwa penumpang atau pengunjung merasa tertarik terhadap apa yang dirasakan dan memberikan kesan yang berbeda, yang mana dapat melihat atau menemani sampai waktu keberangkatan pesawat sambil menikmati pemandangan yang langsung mengarah ke tempat parkir pesawat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 97 responden didapatkan penilaian penumpang tentang minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi. *Mean* tertinggi terdapat pada *item* YP7 dengan nilai sebesar 4,18 *item* tersebut berkaitan dengan fisik dan batin saya dimanjakan dengan konsep fasilitas yang memiliki tampilan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang di ruang tunggu keberangkatan dapat merasa nyaman, bahagia dan senang sehingga dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap alam.

Mean terendah terdapat pada *item* YP1 dengan nilai sebanyak 3,75 yang berkaitan dengan Saya merasa senang dengan keseluruhan fasilitas yang saya rasakan. Hal ini berarti bahwa penumpang merasa fasilitas yang didapatkan selama ini kurang sesuai dengan feedback yang diterima. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dapat disimpulkan bahwa penilaian penumpang berdasarkan pada variabel minat pengguna jasa layanan menunjukkan sebanyak 3,96. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penumpang di ruang tunggu keberangkatan bandara Banyuwangi sudah mendapatkan minat pengguna jasa layanan yang sesuai.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana dilakukan untuk mengukur pengaruh Konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) terhadap Minat pengguna jasa layanan (Y) di Bandar udara Internasional Banyuwangi. uji ini dilakukan menggunakan SPSS, hasil uji regresi linier sederhana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.077	3.565		3.388	.001
Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan	.331	.050	.563	6.641	.000

a. Dependent Variable: Minat Pengguna Jasa Layanan

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana, diketahui persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.077 + 0.331X$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Nilai yang diprediksi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (angka arah yang dapat menunjukkan angka peningkatan atau penurunan dari variabel independen).

Melalui hasil persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Konstanta sebesar 12.077 hal ini berarti bahwa nilai konstanta pada variabel Y (Minat Pengguna Jasa Layanan) terdapat Konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan di Bandar udara Internasional Banyuwangi sebesar 12.077.
- Nilai koefisien regresi pada variabel X (Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan) sebesar 0.331 yang berarti bahwa nilai variabel Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan, apabila Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan meningkatkan sebesar 1% maka akan terdapat peningkatan pula pada Minat Pengguna Jasa Layanan sebesar 0.331.

Dari persamaan diatas diketahui konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terdapat koefisien regresi positif yang dibuktikan pada kontribusinya terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi. Selain itu, konsep fasilitas ruang tunggu

keberangkatan dapat mempengaruhi minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi.

2. Uji signifikansi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Proses pengujian dapat diketahui apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.077	3.565		3.388	.001
	Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan	.331	.050	.563	6.641	.000

a. Dependent Variable: Minat Pengguna Jasa Layanan

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga diketahui bahwa konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) atau variabel independen berpengaruh terhadap minat pengguna jasa layanan (Y) variabel dependen. Sehingga dapat menjawab hipotesis dalam penelitian yang telah diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan (X) terhadap variabel dependen Minat Pengguna Jasa Layanan (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square, seperti tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.310	3.266

a. Predictors: (Constant), Konsep Fasilitas Ruang Tunggu Keberangkatan

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan diperoleh nilai regresi atau pengaruh R sebanyak 0.563. Nilai koefisien determinasi R² sebanyak 0.317 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) atau variabel independen terhadap minat pengguna jasa layanan (Y) atau variabel dependen sebesar 31,7%. Sementara sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan, seperti kualitas pelayanan, nilai pelanggan, lokasi, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain.

D. Pembahasan

Tujuan dari hasil penelitian ini dapat diketahui untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang telah didapatkan dari penelitian. Hasil analisis data uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) terhadap variabel minat pengguna jasa layanan (Y) dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pengguna jasa layanan. Menurut hasil analisis deskriptif persepsi responden menyatakan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada masing-masing *item* variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) sebesar 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa senang dan tanggapan positif dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dilampirkan pada kuesioner dan berarti adanya ketertarikan pada konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan sehingga berpengaruh terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan memiliki pengaruh terhadap minat pengguna jasa layanan. Konsep fasilitas yang menarik dan sesuai seperti terdapat banyaknya pepohonan, adanya kolam ikan, banyaknya material yang menggunakan kayu, penerangan dan udara yang secara alami, tata ruang yang teratur dapat memberikan unsur alam dan seni estetika yang tinggi dan

lingkungan yang bersih dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan bahagia sehingga penumpang merasa senang berada di ruang tunggu keberangkatan dalam waktu yang lama atau sambil menunggu keberangkatan pesawat.

Hasil analisis regresi linier sederhana memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,563 yang bernilai positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan berpengaruh secara signifikan sebesar 31,7% terhadap minat pengguna jasa layanan. Sedangkan sisanya 68,3% variabel minat pengguna jasa layanan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kualitas pelayanan, nilai pelanggan, lokasi, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi sehingga dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif antara konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,563 yang bernilai positif. Hal ini membuktikan bahwa konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) mempengaruhi minat pengguna jasa layanan (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,317 yang membuktikan bahwa variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) berpengaruh secara signifikan sebesar 31,7% terhadap minat pengguna jasa layanan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian pengaruh konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan terhadap minat pengguna jasa layanan di Bandar udara Internasional Banyuwangi, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat

menjadi bahan pertimbangan dan dapat bermanfaat bagi bandara Banyuwangi maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari kuesioner persepsi responden dapat diketahui nilai *mean* terendah pada variabel konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan (X) terdapat pada *item* XP4 Ketersediaan stop kontak yang memadai (berfungsi dengan baik dan memiliki jumlah yang sesuai) serta di desain menggunakan kayu dengan nilai sebesar 3,73. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan stop kontak harus diperhatikan dengan baik yang disesuaikan dengan fungsi, jumlah dan desain. Dalam hal ini setiap perancangan tidak hanya mengutamakan desain yang menarik saja tetapi juga harus memperhatikan apakah stop kontak tersebut dapat digunakan atau tidak, jumlah yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas atau tidak dan adanya petunjuk yang diberikan agar penumpang dapat mengetahui letak beradanya stop kontak tersebut.
2. Hasil analisis persepsi responden pada variabel minat pengguna jasa layanan (Y) dapat diketahui nilai *mean* terendah terdapat pada *item* YP1 yang berkaitan dengan keseluruhan fasilitas yang saya rasakan dengan nilai sebesar 3,75. Hal ini membuktikan penumpang merasa kurang tertarik atau tidak senang dalam menggunakan fasilitas – fasilitas yang tersedia, seperti penghawaan buatan tersebut yang masih dirasa kurang maksimal sebab hanya memberikan hawa dingin secara tidak menyebar pada saat ruang tunggu sisi bagian dalam dipenuhi oleh penumpang. Sehingga masih perlu banyak bukaan pada ventilasi alami serta bantuan seperti kipas angin di atas langit interior. Selain itu juga desain *furniture* pada tempat duduk dengan stop kontak yang digunakan dimana ruang interior yang minim menyebabkan *furniture* ini terlihat lebih besar untuk luasan ruangan yang minim tersebut sehingga pada jumlah kapasitas kursi pun berkurang agar dapat menampung jumlah penumpang yang semakin padat.
3. Pada hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan terdapat manfaatnya sebagai bahan referensi, acuan, dan mengembangkan variabel atau indikator lain pada penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan konsep fasilitas ruang tunggu. Penelitian ini pada nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 31,7% yang berarti konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan berpengaruh terhadap minat pengguna jasa layanan akan tetapi hanya memiliki pengaruh kecil dan sisanya 68,3% yang dapat dipengaruhi pada variabel-variabel lain selain konsep fasilitas ruang tunggu keberangkatan seperti kualitas pelayanan, nilai pelanggan, lokasi, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin, Miftachul. 2016. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Syari'ah Serba Usaha Harum Dhaha Kediri. *Skripsi thesis*. IAIN. Kediri.
- Apriyadi. 2017. Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas Dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api Di Stasiun Purwosari. *Magistra* 29(99).
- Kusuma Wardani, A. 2020. Pengaruh Bencana Nasional Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Pengguna Jasa Transportasi Udara Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 132 Tahun 2015
- SNI 03 – 7046 – 2004 tentang terminal bandar udara